

## **PESAN MORAL DALAM FILM “VINA SEBELUM 7 HARI” (ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE)**

**Yunika Sari Br Sembiring<sup>1</sup> Maya May Syarah, S.Sos., M.Si<sup>2</sup> Susilowati, S.Sos., M.M., M.I.Kom<sup>3</sup>**

Universitas Bina Sarana Informatika

Jl.Raya Perwira, Kota Bekasi. Jawa Barat

E-mail : [44200346@bsi.ac.id](mailto:44200346@bsi.ac.id)<sup>1</sup> [maya.mms@bsi.ac.id](mailto:maya.mms@bsi.ac.id)<sup>2</sup> [susilowati.ssi@bsi.ac.id](mailto:susilowati.ssi@bsi.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRAKSI**

Film adalah suatu bentuk karya seni yang mempunyai kemampuan untuk menjangkau segmen sosial, sehingga mampu secara efektif menyampaikan pesan kepada publik. Film Vina Sebelum 7 Hari bergenre horor yang sutradaranya ialah Anggy Umbara. Film ini menceritakan tentang kisah Vina dan kekasihnya yang ditemukan di sebuah flyover daerah Cirebon yang dianggap mengalami kecelakaan motor tunggal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan dianalisis menggunakan semiotika Ferdinand De Saussure yang menekankan unsur penanda dan petanda. Sehingga dapat dikaji apa saja pesan moral yang di sampaikan di dalam film ini. Subjek penelitiannya adalah film Vina Sebelum 7 Hari dan yang menjadi objek penelitian ini adalah pesan moral yang terkandung di dalam film Vina Sebelum 7 Hari. Hasil yang ditemukan pada Film Vina Sebelum 7 menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure ditemukan adanya nilai positif seperti pesan moral yang terkandung dalam film ini seperti: 1) Bersahabat, 2) Harga Diri, 3) Bijaksana, 4) Empati

Kata Kunci: Film, Semiotika, Pesan Moral

### **ABSTRACT**

Film is a form of art that has the ability to reach social segments, so that it can effectively convey messages to the public. The film Vina Before 7 Days is a horror genre whose director is Anggy Umbara. This film tells the story of Vina and her lover who were found on a flyover in the Cirebon area who were thought to have had a single motorbike accident. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, and is analyzed using Ferdinand De Saussure's semiotics which emphasizes the elements of signifier and signified. So we can examine what moral messages are conveyed in this film. The research subject is the film Vina Before 7 Days and the object of this research is the moral message contained in the film Vina Before 7 Days. The results found in the film Vina Prior 7 using Ferdinand De Saussure's semiotic analysis found positive values such as moral messages contained in this film such as: 1) Friendly, 2) Self-Esteem, 3) Wise, 4) Empathy

Keywords: Film, Semiotics, Moral Message

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan media sekarang mengikuti arus perkembangan teknologi yang sangat cepat, maka media massa dan komunikasi massa menjadi salah satu sarana yang ikut berkembang juga, sarana yang mudah diakses dan cepat untuk memberi dan menerima informasi di lingkungan sosial khususnya komunikasi massa. Komunikasi massa adalah suatu proses di mana komunikator memanfaatkan media untuk menebarkan informasi secara luas dan berkala membentuk makna, dan diharapkan bisa mempengaruhi publik menggunakan berbagai cara.

Berdasarkan penjelasan Desi, di mana media massa banyak digunakan dan dikelola oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari seperti surat kabar, radio, film, yang berjalan dalam bidang informasi, edukasi, dan hiburan. Sehingga, untuk menyebarkan informasi, media massa menjadi faktor yang berpengaruh dalam mengubah sikap, pendapat, dan perilaku pelaku

komunikasi, khususnya media perfilman (Darussalam & Pendidikan, 2021)

Film adalah sebuah bentuk karya seni yang mempunyai kemampuan dalam menggapai segmen sosial, sehingga memiliki potensi yang efektif dalam memberikan pesan kepada publik. Daya jangkau film sebagai suatu media audio-visual, mempunyai dampak emosional dan popularitas yang kuat. Instansi media tidak hanya mengembangkan teknik dan bagian perfilman yang canggih sehingga mampu menciptakan film yang berkualitas, dan mampu mengembangkan pandangan yang digunakan untuk melihat fakta yang disajikan.

Film adalah sebuah bentuk karya seni yang mempunyai kemampuan dalam menggapai segmen sosial, sehingga memiliki potensi yang efektif dalam memberikan pesan kepada publik. Daya jangkau film sebagai suatu media audio-visual, mempunyai dampak emosional dan popularitas yang kuat. Instansi media tidak hanya mengembangkan teknik dan bagian perfilman yang canggih sehingga mampu menciptakan film yang

berkualitas, dan mampu mengembangkan pandangan yang digunakan untuk melihat fakta yang disajikannya.

Seperti yang dipaparkan oleh Johassan dalam (semiotika Roland Barthes) bahwa sebuah film mampu menampilkan fakta berdasarkan petunjuk, kaidah, dan pemahaman dari berbagai budaya. Pesan pada film akan menampilkan cerita yang realitas berdasarkan aspek-aspek baik yang bersifat kultural, sub-kultural, industrial, nilai dan ideologis tertentu (Johassan, 2013)

Effendi telah menyatakan bahwa film bukan hanya media hiburan saja, namun juga mengandung nilai edukatif, kendali sosial, dan nilai lainnya. Sekalipun film sebagai sosial kontrol namun ia tidak lebih kuat dari surat kabar, majalah, televisi, dan radio, yang mampu menyajikan informasi berdasarkan fakta dari kejadian sebenarnya. Fakta dalam film ditunjukkan secara abstrak di mana tema cerita bertolak belakang dengan peristiwa sebenarnya di masyarakat dan seringkali cerita dibuat berdasarkan imajinasi dari pengarangnya (Darussalam & Pendidikan, 2021). Film memiliki banyak jenis genre yaitu komedi, drama, aksi, animasi, romantis, dan horor. Film horor mengalami masa kejayaan di era 1980 dengan tingginya popularitas film-film yang dibintangi oleh Suzzana Martha Frederika Van Osch. Sejak itu film-film horor mulai bermunculan di pasar film Indonesia. Genre horor saat itu digemari penonton karna bernuansa kelam yang menggambarkan kehidupan pada saat itu. Namun seiring berkembangnya dunia perfilman maka film horor dihadirkan dengan berbagai genre yakni, horor komedi, horor supranatural, horor psikologis dan horor tubuh.

Dari berbagai genre film yang telah peneliti tonton, baik film komedi (Agak Laen 2024), film romantis (Ancika 2024), maupun film horor (Perempuan Tanah Jahanam 2019, Ghibah 2021), peneliti lebih tertarik pada film *Vina Sebelum 7 Hari* (2024) untuk dijadikan untuk objek penelitian.

Tujuan peneliti menggunakan film ini menjadi objek penelitian karena film ini, diangkat dari kisah nyata dan memiliki pesan moral yang bagus bagi kehidupan nyata. Selain menunjukkan pesan moral dalam hal bullying, dan sopan santun, film tersebut juga menunjukkan bahwa kebiasaan perempuan yang menggunakan rambut sambung atau hair extension, dan memakai behel merupakan kebiasaan yang dianggap sebagai dosa atau pamali, karena hal tersebut bisa didefinisikan sebagai perbuatan yang melanggar agama karena perbuatan tersebut sama saja dengan mengubah bentuk Ciptaan ataupun Anugrah Tuhan.

Film *Vina Sebelum 7 Hari* yang di sutradarai oleh Anggy Umbara, film ini menceritakan kisah seorang perempuan bernama Vina yang mengalami pembunuhan sadis dari geng motor. Ia disiksa, diperkosa, dan dibuang di jalanan oleh geng motor yang kejam dan tidak memiliki nurani. Peristiwa ini terjadi di Cirebon tahun 2016. Di mana mayat Vina ditemukan di flyover Cirebon. Dugaan awal kejadian tersebut adalah kecelakaan tunggal. Namun pada akhirnya Nenek Vina curiga karena bagian tubuh Vina banyak luka yang tidak wajar tetapi mereka tidak memiliki cukup bukti untuk melawan berita acara. Setelah beberapa hari Vina merasuki tubuh sahabatnya yang bernama Linda, dan ia hanya memiliki sedikit waktu

sebelum 7 hari setelah kematiannya untuk mengungkap kebenaran atas kejadian yang menimpa dirinya.

Berdasarkan paparan di atas, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti film tersebut, kajian penelitian ini berfokus pada analisis semiotika, semiotika merupakan studi mengenai tanda (sign) dan symbol. Kajian semiotika mencakup unsur utama yaitu mengkaji tentang pesan moral yang terkandung dalam Film “Vina Sebelum 7 Hari” melalui pendekatan analisis semiotika Ferdinand De Saussure yang mengungkapkan bahwa semiotika pada umumnya dimanfaatkan sebagai alat untuk mendefinisikan kategori dari tanda apabila di dalamnya terkandung penanda dan petanda.

Model semiotika Ferdinand De Saussure merupakan model semiotika yang segala sesuatunya bisa diamati apabila terdapat penanda dan petanda. Sesuatu yang kita lihat dan pikirkan dapat kita tulis dan apa yang kita baca merupakan sebuah penanda (signifier), sedangkan petanda (signified) merupakan makna atau pesan berdasarkan apa yang kita pikirkan.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup hal seperti apa pesan moral dalam Film “Vina Sebelum 7 Hari” berdasarkan pendekatan analisis semiotika Ferdinand De Saussure?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan moral dalam Film “Vina Sebelum 7 Hari” berdasarkan pendekatan analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

#### **Komunikasi Massa**

Berdasarkan pendapat Apriadi Tamburaka dalam (Salim, 2021) Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai bentuk komunikasi yang memanfaatkan media massa, yaitu media cetak dan elektronik. Menurut Apriadi Tamburaka, komunikasi massa adalah metode komunikasi yang dilakukan menggunakan media massa untuk beberapa tujuan komunikasi yaitu untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat luas.

Penjelasan menurut Apriadi Tamburaka bahwa komunikasi massa perlu menggunakan media massa. Media massa yang digunakan adalah media elektronik seperti televisi dan radio, media cetak seperti koran dan majalah, dan film. (Salim, 2021)

Menurut Defleur dan Mc Quail, komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan menggunakan media dalam menyebarkan informasi dengan luas, dan tanpa henti untuk menghasilkan makna yang diinginkan dapat mempengaruhi publik secara luas dengan beragam cara. (Sholihat, 2019)

Penjelasan yang diberikan oleh Defleur dan McQuail menjelaskan bahwa media merupakan alat untuk memberitakan informasi secara luas dengan berbagai cara. Sedangkan menurut Alex Sobur, komunikasi massa merupakan langkah di mana para komunikator profesional memanfaatkan media dengan cepat dan menyebarkan informasi secara bertahap untuk mempengaruhi dan menimbulkan perubahan terhadap hadirin yang beragam. (Sholihat, 2019).

#### **Film**

Menurut ketentuan Undang-Undang No 8 Tahun 1992 dalam (Regulasip, 2020) film merupakan karya cipta seni

dan budaya yang merupakan media komunikasi massa yang dapat dilihat dan didengar yang diciptakan berdasarkan unsur sinematografi dengan cara direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, atau bahkan hasil penemuan teknologi lainnya baik dari segi bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi dan elektronik dan lainnya dengan atau tanpa suara, yang dapat digelar atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik dan lainnya.

Effendy, mendeskripsikan film sebagai media komunikasi massa yang bersifat audio-visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang dalam sebuah perhimpunan. (Ghaisani, 2020). Dari pendapat Effendy dijelaskan bahwa film memiliki ciri khas tertentu sebagai sarana komunikasi massa. Karakter audio visual ini juga yang membuat film tergolong ke dalam cool media, di mana pengguna harus menggunakan beberapa indra dalam menggunakannya. (Ghaisani, 2020).

Definisi film menurut McQuail dalam (Ghaisani, 2020), film merupakan media komunikasi massa yang mempunyai beberapa fungsi selain sebagai alat propoganda. Secara tersirat dan tersurat banyak film yang menggunakan unsur ideologi kedalam alur ceritanya. Kejadian seperti ini berekar dari kemauan untuk merefleksikan keadaan masyarakat ataupun keinginan untuk mengendalikan.

#### **Jenis Film**

Beberapa jenis film menurut Ardianto dalam (Angela & Winduwati, 2020), dibagi beberapa jenis yaitu : 1). Film fiktif, yaitu Film yang kisah atau latar belakang ceritanya berasal dari imajinasi, bukan diambil dari fakta atau sejarah; 2) Film Berita, yaitu Film yang bersumber dari berita dan liputan terkini. Film yang disiarkan berdasarkan fakta dan peristiwa yang terjadi; 3) Film Dokumenter, yaitu Jenis film ini mengangkat tema dan mendokumentasikan suatu kisah nyata dan fakta sebenarnya. Tokoh, peristiwa, dan lokasi merupakan jenis dari film genre ini. 4) Film Animasi yaitu Film ini menggunakan gambar yang digambar tangan dan komputer sehingga menjadi gambar yang bergerak. Film ini mencakup beberapa genre seperti komedi, aksi, dan fantasi.

#### **Semiotika**

Menurut Aart Van Zoest, kata semiotika berasal dari Yunani yaitu "semeion" yang mengartikan tanda. Semiotika adalah studi yang mengamati tanda-tanda dan sesuatu hal yang berhubungan dengan tanda. Hal ini mencakup pemahaman tentang bagaimana tanda-tanda berfungsi, bagaimana mereka berhubungan dengan tanda-tanda lain, serta bagaimana tanda-tanda tersebut disampaikan dan diterima oleh mereka yang menggunakannya. (Indiria, 2019).

Menurut Keir Elam dalam (Indiria, 2019), semiotika adalah suatu ilmu yang disampaikan secara khusus terhadap makna kepada masyarakat. Dari definisi menurut Keir bahwa semiotika berhubungan dengan proses penandaan dan proses komunikasi, di mana media merupakan alat dan tempat menetapkan dan menukarkan makna.

Definisi lain dari semiotika ialah ilmu yang mempelajari tanda dan sistem tanda serta bagaimana tanda tersebut

digunakan dan dipahami dalam komunikasi. Semiotika mengeksplorasi cara-cara di mana makna dihasilkan dan ditransmisikan melalui berbagai bentuk tanda, seperti kata-kata, gambar, suara, dan objek.

Semiotika ferdinand de saussure

Menurut Sulastris dalam (Riswan, 2023), Ferdinand De Saussure merupakan seorang tokoh dari Swiss yang menjadi salah satu pencetus semiotika. Semiotika Ferdinand De Saussure merupakan dasar penting dalam studi tanda dan makna. Saussure memperkenalkan konsep bahwa tanda memiliki dua bagian utama yakni penanda (signifier), dan petanda (signified). Penanda adalah bentuk fisik dari tanda, seperti suara, kata tertulis, atau gambar. Petanda adalah konsep atau makna yang diwakili oleh penanda.

Salah satu prinsip utama teori menurut Sulastris (Riswan, 2023), Ferdinand De Saussure adalah bahwa hubungan antara penanda dan petanda tidak memiliki hubungan alami atau wajib antara bentuk tanda dan makna yang diwakilinya. Saussure membedakan antara studi bahasa pada suatu titik waktu tertentu (sinkroni) dan studi tentang evolusi bahasa sepanjang waktu (diakroni). Semiotologi sinkronik mempelajari struktur tanda dalam sistem tertentu pada waktu tertentu, sementara semiotologi diakronik mempelajari bagaimana tanda dan makna berubah seiring waktu.

#### **Pesan Moral**

Definisi pesan menurut Nurani Soyomukti dalam (Fatih, 2020), adalah segala hal yang ditujukan komunikator terhadap komunikan untuk menciptakan tujuan komunikasi yang diinginkannya.

Sedangkan kata moral adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan etika, adat, dan sopan santun. Pengertian moral menurut W.J.S Poerwadarminta dalam (Sundari, 2020), menjelaskan bahwa moral adalah pandangan mengenai baik buruknya perbuatan dan tingkah laku.

Definisi lain menurut Magnis-Susino dalam (Nurainun et al., 2023), moral di definisikan sebagai tolak ukur pikiran, perasaan, ucapan, etika, dan tingkah laku makhluk sosial mengenai benar salah dan baik buruknya sesuatu. Seseorang dapat dikatakan bermoral jika perkataan, perilaku, dan prinsip hidupnya dipandang benar menurut tolak ukur yang terdapat di lingkungannya.

#### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan sebuah titik acuan untuk melakukan penelitian, dengan mengamati dan memahami penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat digunakan sebagai gambaran awal untuk melakukan penelitian dan bisa menambah teori yang akan dipakai untuk penelitian yang dilakukan. Dibawah ini beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis pesan moral dalam film melalui pendekatan semiotika, yaitu: 1) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf Alfaroqi pada tahun 2022 dengan judul Pesan Moral Dalam Film "Unbaedah" (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori semiotika Charles Sanders Peirce dengan memakai teori segitiga makna yaitu sign (tanda), object (objek), dan interpretant (interpretan). Penelitian ini

menghasilkan kesimpulan dari film *Unbaedah* memiliki pesan moral tersirat maupun tersurat yang ditampilkan dalam 11 scene dari 16 jumlah scene keseluruhan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dari teori yang digunakan di mana penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce sedangkan peneliti menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah dari subjek yang digunakan yaitu analisis pesan moral dalam film. 2) Penelitian yang dilakukan oleh Waqid Setyo Budi Utomo pada tahun 2019 dengan judul *Analisis Semiotika Makna Syirik Dalam Film Khurafat*. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan memakai paradigma konstruktivisme dan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berhasil menunjukkan tanda dan makna yang terdapat dalam kelima scene film *Khurafat*, di antaranya mempercayai dukun, bersekutu dengan setan dan jin, melakukan sihir. Dalam ajaran agama Islam perbuatan tersebut termasuk syirik karena perbuatan tersebut adalah dosa besar yang akan menjerumuskan manusia dalam kesesatan, dan menimbulkan dampak yang buruk terhadap kehidupannya. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari penggunaan teori, di mana penelitian ini menggunakan teori Roland Barthes sedangkan peneliti menggunakan teori Ferdinand De Saussure. Namun memiliki persamaan dari subjek yang diteliti.

## METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan analisis semiotika, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang dijelaskan secara deskriptif dengan menggambarkan dan menyajikan suatu fenomena dan keadaan sosial yang dianalisis. Menurut Sidiq dan Choiri dalam (Waruwu, 2023), penelitian kualitatif merupakan garis besar dalam mencari makna, pengertian, konsep, karakteristik, fakta, simbol, bahkan deskripsi sebuah peristiwa, fokus, dan metode yang bersifat natural dan menyeluruh, menekankan kualitas, memanfaatkan berbagai cara, serta ditampilkan dalam bentuk naratif di penelitian ilmiah. Pada penelitian ini unit analisa ialah subjek dan objek yang digunakan menjadi fokus utama penelitian. Objek utama dari penelitian ini adalah pesan moral yang terdapat dalam film *Vina Sebelum 7 Hari* yang berdurasi 1 jam 40 menit. Subjek dalam penelitian ini menggunakan subjek yang diteliti dari bagian gambar dan dialog yang ditampilkan di dalam film *Vina Sebelum 7 Hari*. Maka dalam penelitian ini peneliti membagi dua data penting, yaitu: 1) Data Primer, Data Primer menurut Sugiyono merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti yang didapat dari sumber utama penelitian. (Syafnidawaty, 2020). Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber data menggunakan pengamatan langsung. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer berupa menonton, dan mengamati film secara langsung untuk mendapatkan informasi yang relevan. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada film *Vina Sebelum 7 Hari* untuk menganalisis pesan moral yang terdapat pada film

tersebut. 2) Data Sekunder, Data sekunder menurut Suliyanto dalam (Amelia, 2021) merupakan data yang dibuat atau dipakai disuatu instansi yang bukan pengolahnya. Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari artikel, jurnal, buku, serta informasi yang didapatkan dari internet terkait penelitian ini.

Dalam memperoleh data deskriptif, penelitian ini memakai metode pengamatan langsung dari lisan maupun tingkah laku individu yang dapat diamati secara langsung. Berikut ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan: 1) Observasi, Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah, peneliti menonton secara langsung film *Vina Sebelum 7 Hari* serta mengamati setiap adegan yang ditampilkan dalam film. Kemudian peneliti akan memilih dan menganalisis scene atau adegan yang sesuai dengan rumusan masalah. 2) Dokumentasi, Dokumentasi adalah sebuah teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan menggali bukti akurat sesuai fokus penelitian. Bukti yang dicari bisa saja berupa foto, sejarah kehidupan, rekaman, dan biografi. Data dokumentasi yang diambil di dalam penelitian ini berupa sinopsis dan alur cerita film *Vina Sebelum 7 Hari*, yang diambil dari cuplikan video yang ada di media online. 3) Studi Pustaka Studi pustaka adalah teknik mengumpulkan data melalui pengamatan dan pemahaman teori yang terdapat dari berbagai sumber, baik jurnal maupun buku penelitian terdahulu, internet, artikel, dan sebagainya yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sinopsis Film

Film *Vina Sebelum 7 Hari* adalah film yang sebagian besar alur ceritanya diangkat dari kisah nyata seorang perempuan bernama Vina. Kejadian ini terjadi pada tahun 2016 di flyover di sebuah Desa bernama Kepongpongan, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Kisah ini bermula dari ditemukannya jasad Vina bersama sang kekasihnya yang bernama Eky. Awalnya pihak polisi dan keluarga menduga bahwa keduanya adalah korban kecelakaan tunggal ataupun tabrak lari. Namun, pihak keluarga merasakan adanya kejanggalan dibalik peristiwa tersebut. Sehingga mereka berusaha membantah keputusan polisi, maka dari itu pihak kepolisian melakukan pemeriksaan lebih dalam tentang kasus itu. Kemudian hari ke 6 selepas kematian Vina, Linda yang merupakan sahabat Vina mengalami kerasukan roh Vina. Ia menyuruh keluarganya supaya datang karena ia harus menyampaikan kabar penting mengenai kronologi kematiannya. Setelah anggota keluarga datang, Vina langsung menceritakan semua kejadian secara detail. Vina menceritakan bahwa Dia dan kekasihnya ternyata dibantai dengan sadis oleh segerombolan geng motor, mereka berjumlah 12 orang. Vina tidak hanya dibunuh dan disiksa tetapi juga diperkosa oleh geng motor tersebut.

### Profil Produser, Sutradara dan Aktor

Bounty Umbara merupakan produser dari film *Vina Sebelum 7 Hari*, dan Anggy Umbara merupakan sutradara dari film tersebut. Adapun beberapa aktor yang berperan dalam film tersebut diantaranya: Nayla Denny Purnama

(Vina), Fahad Haydra (Egy), Gisellma Firmansyah (Linda), Yusuf Mahardika (Eky), Cinta Dewi (Ibu Linda), Delia Husein (Marlyna), Lydia Kandou (Nenek Vina), Pritt Timothy (Kakek Vina), Septian Dwi Cahyo (Bapak Vina), Imran Ismail (Dani), Ridwan Kainan (Hadi), Niniek Arum (Hesti), Eduward Manalu (AKBP Indra)

**Analisis Pesan Moral dalam Film Vina Sebelum 7 Hari**

Menurut Hurlock dalam (Mewar, 2021), Moral adalah suatu aturan dan ketentuan yang digunakan oleh masyarakat untuk menilai suatu perbuatan manusia mengenai baik buruknya.

Peneliti menganalisis nilai pesan moral yang terkandung di dalam film Vina Sebelum 7 Hari menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure yang mengidentifikasi tanda menjadi dua yaitu penanda dan petanda. Penanda (signifier) merupakan suatu bentuk fisik yang dapat dilihat, sedangkan petanda (signified) merupakan suatu yang dapat dirasakan dan didengar. Maka penulis menganalisis dan mengambil potongan adegan dan membagi menjadi 4 bagian pesan moral sebagai berikut:

**Bersahabat**

Scene 00:02:28-00:02:39



Scene diatas menunjukkan peran dan kepedulian seorang sahabat. Dimana seorang sahabat akan kesel dan marah ketika sahabatnya diganggu oleh orang lain. Makna pesan moral yang terdapat di dalam scene ini di dalam dialog percakapan Linda dan Vina yaitu “jahat banget sih si tika, masak dia marahin kamu, harusnya kan dia marahin cowoknya yang kegatehan itu” menggambarkan bagaimana perasaan seorang sahabat ketika sahabatnya diganggu oleh orang lain.

**Harga Diri**

Scene 1. 00:45:40-00:46:05



Dialog diatas menggambarkan sikap bullying atau penindasan kepada sesama manusia dan bagaimana cara kita membela diri dan mempertahankan harga diri ketika ditindas. Makna pesan moral yang disampaikan pada scene ini terdapat di dialog Linda dan Dani yaitu “iya,

tapi dia ngelawan. Dia balas pake siraman air pel an” tentang bagaimana cara Vina membalas penindasan yang dilakukan oleh geng Tika.

Scene 2. 00:50:16-00:50:42



Gambar dan dialog diatas menggambarkan bagaimana cara menjaga dan mempertahankan harga diri disaat keadaan terdesak. Karena sebagai manusia kita juga harus mempertahankan harga diri. Makna pesan moral yang disampaikan pada scene ini terdapat pada tindakan Vina dimana Vina meludahi wajah Egy dimana Egy berbuat kasar dan menahan Vina. Sehingga Vina meludahi wajah Egy untuk membela dan mempertahankan harga dirinya.

**Bijaksana**

Scene 00:24:02-00:24:33



Gambar dan dialog diatas menggambarkan sifat manusia yang harus bijaksana dalam menanggapi situasi. Karena disaat kita tidak bijaksana dalam berpikir dan bertindak maka kita tidak dapat melihat sisi positif dari suatu masalah. Makna pesan moral yang disampaikan di dalam scene ini terdapat pada dialog Linda dan Nurul yaitu “nggak lin, ini musibah kadar Allah, kita harusnya berlampang dada dan mendoakan vina, bukan merasa bersalah” cara Nurul menenangkan dan berusaha mengubah pola pikir Linda dalam menghadapi peristiwa kematian Vina

Scene 00:29:57-00:30:22



Gambar dan dialog diatas menggambarkan sifat bijaksana manusia dalam menghadapi masalah tanpa harus membalas kekerasan dengan kekerasan. Makna pesan moral yang disampaikan pada scene ini terdapat pada dialog Lukman dan Vina yaitu “aku nggak mau nasibku kayak wisnu, hilang nggak tau kemana. Yang aku tau begitu aku bikin mereka semua ini, nih. Mereka nggak

ganggu aku lagi. Masih ada cara lain kok buat ngehandal bully, selain ngelawan mereka ya kan?”. Cara bijaksana Lukman dalam menghadapi bullying yang dilakukan oleh geng motor.

**Empati**

Scene 00:09:49-00:10:08



Gambar dan dialog diatas menggambarkan sifat empati sesama manusia terhadap peristiwa yang dialami manusia lain. Karena pada dasarnya manusia memiliki perasaan dan hati nurani. Makna pesan moral yang disampaikan pada scene ini terdapat pada dialog AKBP Indra dan bapak Vina yaitu “selamat pagi pak, saya akbp indra. Saya turut prihatin atas kejadian yang menimpa putri bapak”. Dimana AKBP Indra mengucapkan turut berduka cita atas kejadian yang menimpa Vina.

**Pembahasan Bentuk Pesan Moral Dalam Film Vina Sebelum 7 Hari**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Di mana terdapat penanda (signifier) dan petanda (signified). Adapun nilai moral yang terdapat di dalam film Vina Sebelum 7 Hari ialah sebagai berikut:1) Bersahabat, Dalam film Vina Sebelum 7 Hari terdapat nilai moral persahabatan yang disampaikan pada adegan scene (00:02:28-00:02:39) yang menunjukkan adegan Linda dan Vina sedang berjalan di area Mall. Vina baru selesai melakukan hair extention di salon tante Linda. Pada dialog ini Linda terlihat kesal karena geng Tika mengganggu Vina. Isi dialognya yaitu” jahat banget sih si Tika, masak dia marahin kamu, harusnya kan dia marahin cowoknya yang kegateelan itu” dari dialog ini kita bisa melihat bahwa Linda kesal karena ada yang mengganggu sahabatnya, dan dia juga menunjukkan rasa persahabatan yang erat di antara mereka. Pesan moral yang terdapat dalam scene diatas adalah seorang sahabat yang peduli terhadap sahabatnya, karena kepedulian seorang sahabat sangat diperlukan dalam sebuah persahabatan.2) Harga Diri, Pesan moral tentang harga diri terdapat dalam film Vina Sebelum 7 Hari pada scene (00:45:40-00:46:05) yang ditampilkan pada dialog Dani dan Linda, di mana Vina membela diri disaat di bully sama geng Tika. Kemudian pada scene (00:50:16-00:50:42) yang menampilkan adegan di mana Egy mencoba menahan Vina dengan kasar dan Vina mencoba membela diri dengan cara meludahi wajah Egy. Pesan moral yang terdapat dalam kedua scene diatas adalah tentang bagaimana cara kita membela dan mempertahankan harga diri kita ketika sedang ditindas oleh orang lain. Karena sebagai manusia kita memiliki hak masing-masing untuk mempertahankan harga diri kita.3) Bijaksana Bijaksana

merupakan sifat atau karakteristik yang memiliki kecerdasan dalam berpikir, kemampuan untuk membuat keputusan yang baik, dan kebijaksanaan dalam tindakan. Pesan moral tentang kebijaksanaan terdapat pada scene (00:24:02-00:24:33) yang menampilkan Nurul dengan bijaksana meyakinkan dan menguatkan Linda mengenai kejadian yang menimpa Vina. Kemudian pada scene (00:29:57-00:30:22) di mana Lukman dengan bijaksana menanggapi pendapat Vina mengenai kelakuan geng motor, Lukman menjelaskan bahwa masih ada cara lain dalam menhandal bullying selain dengan cara melawan. Pesan moral yang terdapat pada kedua scene diatas yaitu tentang sosok Nurul yang berusaha bijaksana dalam menguatkan Linda mengenai kejadian yang sedang menimpa Vina. Nurul berusaha meyakinkan Linda bahwa kejadian tersebut merupakan takdir dan kehendak Allah, bukan kesalahan Linda. Kebijaksanaan sangat diperlukan seseorang dalam menghadapi dan menanggapi suatu masalah maupun peristiwa yang sedang dihadapi agar kita bisa mengendalikannya dengan baik.4) Empati, Empati menurut Backrack dalam (Derio et al., 2023) ialah kempuan seseorang untuk mengetahui apa yang dialami orang lain dalam kondisi tertentu. Empati yang disampaikan dalam film Vina Sebelum 7 Hari terdapat pada scene (00:09:49-00:10:08) yang menampilkan adegan AKBP Indra sedang mengucapkan rasa prihatin kepada ayah Vina terhadap kejadian yang menimpa Vina dengan berkata “ selamat pagi pak, saya AKBP Indra. Saya turut prihatin atas kejadian yang menimpa putri bapak”. Makna pesan moral dari scene empati tersebut adalah memberikan sikap peduli terhadap sesama manusia, karena layaknya makhluk sosial kita sudah selayaknya peduli terhadap sesama kita manusia

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait analisis pesan moral dalam film Vina Sebelum 7 Hari, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Proses analisis terdapatnya pesan moral dalam film Vina Sebelum 7 Hari yang telah diuraikan oleh penulis menggunakan teori Ferdinand De Saussure melalui penanda (signifier) dan petanda (signified). Penanda (signifier) di analisis melalui dialog/ teks yang terkandung di dalam film, sedangkan petanda (signified) di analisis melalui gambar/visual yang terdapat di dalam film.
2. Film Vina Sebelum 7 Hari terdapat empat pesan moral diantaranya: bersahabat, harga diri, bijaksana, dan empati.
3. Pesan moral yang terdapat dalam film Vina Sebelum 7 Hari ini tentunya memiliki banyak manfaat bagi penonton dan penulis. Mempunyai sikap persahabatan dapat memberikan manfaat yang positif dalam kehidupan sehari-hari, karena mempunyai seorang sahabat yang mengerti diri kita merupakan suatu anugrah. Memiliki harga diri tentunya juga memudahkan kita dalam menjalani kehidupan kita, supaya orang lain segan dan tidak berbuat sembarangan kepada kita. Memiliki kebijaksanaan tentunya sangat

diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam menghadapi masalah maupun menanggapi sesuatu hal. Kemudian yang terakhir ialah rasa empati, rasa empati sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial. Manfaat dari rasa empati yang kita berikan maupun yang diberikan oleh orang lain dapat membantu seseorang agar lebih kuat menjalani hidupnya.

#### SARAN

Adapun beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti, antara lain:

1. Industri Perfilman Diharapkan untuk terus memproduksi film- film horor Indonesia yang banyak mengandung pesan moral di dalamnya, agar tayangan tersebut dapat memberikan manfaat dan dampak positif terhadap penontonnya/ khalayak umum
2. Peneliti Selanjutnya Diharapkan untuk terus berkembang dalam meneliti pesan moral yang terdapat dalam sebuah film. Baik film horor, drama, romansa, maupun jenis film lainnya
3. Bagi Penonton Diharapkan agar dapat menonton dengan bijak dan dapat mengambil sisi positif yang terkandung dalam film yang ditonton. Selain itu, penonton juga harus cermat dalam menyesuaikan jenjang umur dalam menonton agar pesan yang disampaikan mudah dicerna dan bermanfaat bagi penonton.

#### REFERENSI

- Al-Fikri, M. H. (2022). Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Squid Game. In Skripsi. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/68510>
- Alfarogi, M. Y. (2022). Pesan Moral Dalam Film “Unbaedah” (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). 1–87. [https://eprints.iain-surakarta.ac.id/4489/1/161211104\\_Muh\\_Yusuf\\_Alfarogi\\_-\\_M.Y.S.A.Q.pdf](https://eprints.iain-surakarta.ac.id/4489/1/161211104_Muh_Yusuf_Alfarogi_-_M.Y.S.A.Q.pdf)
- Amelia, F. (2021). Analisis Pendapatan Yang Diperoleh Toko Sembako Bpk. Ahmad Zamroni Ditengah Persaingan Pandemi Covid19. 7(2), 107–115.
- Angela, M., & Winduwati, S. (2020). Representasi Kemiskinan dalam Film Korea Selatan (Analisis Semiotika Model Saussure pada Film Parasite). Koneksi, 3(2), 478. <https://doi.org/10.24912/kn.v3i2.6480>
- Derio, C., Derio, C., Azeharie, S., Komunikasi, F. I., Tarumanagara, U., Komunikasi, F. I., & Tarumanagara, U. (2023). Studi Komunikasi Antarpribadi antara Pelatih dengan Petarung. 282–286.
- Fatih, M. K. (2020). Pesan Dakwah Moderasi Beragama Dalam Program Muslim Travellers NET TV Tahun 2020 ( Analisis Tayangan Komunitas Muslimah Di Irlandia ). Alamta: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 4(2), 119–120. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/alamtaok/article/view/588/417>
- Ghaisani, F. A. (2020). Kritik Sosial Dalam Film Indonesia yang Berjudul Slank Nggak Ada Matinya. Journal Information, 10, 1–12
- Indiria. (2019). UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. In Perancangan Program Acara Televisi Feature Eps. Suling Gamelan Yogyakarta.
- Lagopoulos, A. P., & Boklund-Lagopoulou, K. (2020). Theory and Methodology of Semiotics: The Tradition of Ferdinand de Saussure. Theory and Methodology of Semiotics: The Tradition of Ferdinand de Saussure, 1(1), 1–368. <https://doi.org/10.1515/9783110618808>
- Mewar, M. R. A. (2021). Krisis Moralitas Pada Remaja Di Tengah Pandemi Covid-19. Perspektif, 1(2), 132–142. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.47>
- Nurainun, Siregar, S. B., Harahap, P. P., Sinaga, E. P., & Siregar, T. M. (2023). Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif INDONESIA. Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif, 7(12), 8–16.
- Regulasip. (2020). Undang Undang Republik Indonesia No 8 Tahun 1992. UU Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1992, <https://www.regulasip.id/book/8567/read#:~:text=UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 1992 TENTANG PERFILMAN,-Kembali ke Dekripsi&text=MEMUTUSKAN%3A,%3A UNDANG-UNDANG TENTANG PERFILMAN.&text=utuh maupun setelah peniadaan bagian gambar atau suara>
- Riswan, L. (2023). Bab ii kajian teori dan data 2.1. 9–47.
- Salim, A. (2021). Buku Ajar Komunikasi Pendidikan. <https://books.google.co.id/books?id=n2K5EAA AQB AJ>
- Sarwoprasodjo, S. (2020). Komunikasi Antar Budaya. Dasar Dasar Komunikasi, 385–407. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/47188126/1-libre.pdf?1468332101=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPengantar\\_Komunikasi\\_Antar\\_Budaya.pdf&Expires=1708534058&Signature=XxzMj0U4coMVSvZJp8gali-PV1bb8IFh0X62YgN~hUSMjSw6nWCeUNNr55UzFEUTmXZ](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/47188126/1-libre.pdf?1468332101=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPengantar_Komunikasi_Antar_Budaya.pdf&Expires=1708534058&Signature=XxzMj0U4coMVSvZJp8gali-PV1bb8IFh0X62YgN~hUSMjSw6nWCeUNNr55UzFEUTmXZ)
- Sholihat, F. (2019). MASS COMMUNICATION Febrianti Sholihat. Administrasi Bisnis Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung.
- Sundari, A. (2020). the Figure of Yudhistira in Swargarohanaparwa (a Moral Philosophy Education of Java in Ancient Literature Works Mahabharata). Jurnal Kata : Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra, 4(2), 250–260. <https://doi.org/10.22216/kata.v4i2.5273>

- Syafnidawaty. (2020). Data Primer.  
<https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>
- Utomo, W. S. B. (2019). Analisis Semiotik Makna Syirik Dalam Film Khurafat. Repository.Uinjkt.Ac.Id.[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/47112/1/WAQID SETYO BUDI UTOMO-FDK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/47112%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/47112/1/WAQID_SETYO_BUDI_UTOMO-FDK.pdf)
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Jurnal Pendidikan Tambusai , 7(1), 2896–2910.
- Widaya, O. A. (2022). Analisis Pesan Moral Simpati dalam Film Pendek “Turut Berdukacita.”